
**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PERILAKU *CARING*
PERAWAT DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Arina Fardiana¹, Muh. Abdurrouf², Dyah Wiji Puspita Sari³

arinafardiana01@gmail.com¹

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: caring sebagai dasar sentral dalam praktik keperawatan, caring sangat dibutuhkan perawat untuk memahami dan membantu pasien dalam melakukan perawatan. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien harus memiliki kesadaran tentang asuhan keperawatan yang baik dan benar dalam mencapai atau mempertahankan dan mencapai tingkat kesehatan tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku caring Perawat Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan Uji Spearman Rank. Hasil : Berdasarkan hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa perawat yang memiliki Self Efficacy yang tinggi sebanyak 5 responden dengan presentase (5.0%), perawat yang memiliki perilaku caring baik sebanyak 56 responden dengan presentase (56.0%) dan Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis korelasi spearman rank. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien self efficacy dengan caring bernilai p-value sebesar .805** ($p > 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara self efficacy dengan caring perawat. simpulan : Hasil penelitian ini diketahui ada hubungan antara self efficacy dengan perilaku caring perawat dirumah sakit. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih dalam faktor – faktor lain yang mempengaruhi caring.

Kata Kunci: Self Efficacy, Caring Perawat.

ABSTRACT

*Background: caring as a central basis in nursing practice, caring is needed by nurses to understand and help patients in carrying out care. Nurses in providing nursing care to patients must have an awareness of good and correct nursing care in achieving or maintaining and achieving a level of health. The purpose of this study was to determine the Relationship between Self Efficacy and Nurse caring Behavior. Method: This study uses a correlational research design with a cross-sectional approach. The sampling technique uses total sampling. Data collection techniques using questionnaires, data analysis using the Spearman Rank Test. Results: Based on the results of the research analysis, it shows that nurses who have high Self Efficacy are 5 respondents with a percentage (5.0%), nurses who have good caring behavior are 56 respondents with a percentage (56.0%) and the hypothesis is tested using Spearman rank correlation analysis. Based on the results of this study, the coefficient price of self efficacy with caring is obtained with a p-value of .805** ($p > 0.05$). The results can be concluded that there is no significant relationship between self-efficacy and nurse caring. Conclusion: The results of this study indicate that there is a relationship between self-efficacy and nurse caring behavior in hospitals. For further researchers, it is hoped that they will examine more deeply other factors that influence caring.*

Keywords: Self-Efficacy, Nurse Caring.

PENDAHULUAN

Kebutuhan layanan kesehatan di Indonesia termasuk layanan keperawatan saat ini semakin meningkat. Rumah sakit memiliki berbagai jenis pelayanan kesehatan yang dapat diunggulkan untuk mempertahankan loyalitas pasien. Salah satu jenis pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit yaitu layanan keperawatan. Pelayanan keperawatan pada saat ini menjadi perhatian utama layanan kesehatan, karena jumlah pasien yang semakin banyak dan perawat sering menghadapi berbagai macam persoalan di ruang perawatan sehingga menuntut pelayanan keperawatan dengan kualitas yang baik (Kurniawan et al., 2019).

Caring merupakan dasar dari seluruh aspek keperawatan yang menjadi salah satu aspek keperawatan yang menjadi satu kesatuan dari nilai-nilai kemanusiaan secara menyeluruh. caring dapat ditunjukkan oleh perawat dengan memberikan pelayanan kepada pasien sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Pelayanan keperawatan yang harus dilakukan oleh perawat telah diatur oleh Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan pasal 28 : ayat (3) bahwa dalam melaksanakan praktik keperawatan harus didasarkan pada kode etik dan standar profesi yang sudah ditentukan (Elisyabanniah, 2020).

Penerapan perilaku caring yang dilakukan seorang perawat akan membantu perawat untuk mengetahui lebih jauh tentang pasiennya, selain tentang perawat yang mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi pasien dan keluarga, perawat juga dapat lebih mudah dalam menemukan solusinya. Perilaku caring perawat yang kurang maksimal perlu dilakukan upaya untuk memperbaikinya. Pada penelitian sebelumnya caring perawat menunjukkan hasil yang signifikan dengan sebagian besar perawat menunjukkan perilaku caring yang baik. Meskipun sudah ada upaya dalam peningkatan caring, masih banyak perawat yang tidak menerapkan caring dalam pelayanan sehari-hari dan terkadang kurang, hal ini terjadi mungkin karena caring belum menjadi kepribadian dalam diri perawat. Kepribadian seseorang akan menjadi suatu perilaku meskipun dia tidak mempunyai rasa percaya diri, namun semua itu dipengaruhi oleh self efficacy (Bakar et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2024 di RSI Sultan Agung Semarang melalui metode kuesioner, dengan 100 orang perawat pelaksana di ruang Baitussalam 1 dan Baitunnisa 1 didapatkan 74 dari 100 perawat memiliki self efficacy sangat baik dalam menerapkan perilaku caring yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 74%.

Untuk saat ini perawat tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan biologis pasien saja, akan tetapi perawat juga perlu memperhatikan kebutuhan psikologis pasien. Kebutuhan psikologis pasien seperti memberikan senyum, empati, dan melakukan komunikasi yang baik. Banyaknya alasan yang melatar belakangi caring pada pasien menjadi sebuah masalah yang harus diselesaikan, kurangnya self efficacy menjadi faktor yang sangat besar dalam mempengaruhi keadaan pasien, karena dengan adanya hubungan self efficacy perawat dengan caring akan menimbulkan sikap positif bagi perawat, pasien, keluarga dan rumah sakit (Elisyabanniah, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afrida et al. (2022), didapatkan sebagian besar responden memiliki self efficacy tinggi sebanyak 36 (78,3%) dan responden dengan perilaku caring tinggi 23 (50%) dan caring 23 (50%) dengan hasil uji bivariat dengan nilai p-value (0,012).

Salah satu komponen penting yang digunakan dalam caring yaitu, keyakinan diri (self efficacy) perawat dalam profesionalitas dan pelayanan kesehatan. Dari beberapa penelitian bahwa keyakinan kita terhadap level self efficacy kita mempengaruhi banyak aspek dalam hidup kita. Misalnya, orang-orang yang memiliki self efficacy diri tinggi cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik, mempertimbangkan banyak kemungkinan karir, memiliki kesuksesan yang lebih besar, menetapkan tujuan pribadi yang lebih tinggi dan

memiliki kesehatan mental yang lebih baik daripada orang-orang yang memiliki self efficacy rendah (Drama et al., 2020).

Surbakti et al. (2019) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku kelompok intervensi dan kontrol setelah diberikan pelatihan efikasi merawat (p -value = 0,0001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa self efficacy memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku caring perawat.

Persepsi self efficacy telah diketahui mempengaruhi keputusan tentang suatu perilaku yang akan diambil. Self efficacy yang kuat akan tercipta pula kemampuan self care behavior yang tinggi. Individu dengan self efficacy yang tinggi memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menerapkan perilaku tertentu. Dari fenomena yang ditemukan oleh peneliti di salah satu rumah sakit dari 4 perawat dalam 1 shift hanya ada 1 perawat yang memperkenalkan diri dan menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan, dari hal tersebut dapat diartikan bahwa self efficacy yang rendah dari perawat dapat mempengaruhi caring terhadap pasien, sehingga menyebabkan pelayanan di ruangan dianggap kurang baik.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan self efficacy dengan perilaku caring perawat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Menurut Notoatmodjo (2018). Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari faktor-faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan perilaku caring perawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengantar Bab

Pada bab ini, peneliti mengulas hasil penelitian mengenai hubungan self efficacy dengan perilaku caring perawat di rumah sakit islam sultan agung semarang. Hasil penelitian akan dibahas secara rinci, dimulai dari karakteristik responden berupa umur dan jenis kelamin. Analisis univariat mencakup variabel seperti umur, jenis kelamin, Pendidikan terakhir dalam hubungan self efficacy dengan perilaku caring perawat.

Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat dalam penelitian ini rata - rata dengan responden berumur 36-42 tahun juga memiliki 37 responden dengan presentase 37.0%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Drama, Yulia, & Mulyadi, 2019) menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka pekerja akan membawa sifat-sifat positif dalam melaksanakan pekerjaannya seperti pengalaman, perilaku etik yang kuat dan komitmen dalam menjaga kualitas pekerjaannya. Kebanyakan orang dewasa berada dalam tingkat menengah pada tahap perkembangan moral dimana semakin tinggi perkembangan moral maka semakin berkurang tingkat ketergantungan terhadap pengaruh dari luar dalam mengambil keputusan ataupun perilaku.

Usia merupakan puncak perkembangan intelektual, sehingga proses pembelajaran lebih mudah diterima dan mereka lebih tanggap terhadap penjelasan yang diberikan. usia juga menjadi lebih produktif. Hal ini karena seiring bertambahnya usia, seseorang menjadi lebih mampu dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi, menoleransi pendapat orang lain, dan bertanggung jawab dalam menerima sebuah pekerjaan (Beno et al., 2022).

Individu yang telah maju pada tahap perkembangan moral yang makin tinggi akan menaruh perhatian lebih terhadap hak orang lain, tidak peduli dengan mayoritas, dan mempunyai kecenderungan untuk menantang budaya dalam organisasi yang dirasa tidak sesuai dengan prinsip etik atau moral yang individu yakini.

Berdasarkan pada hasil penelitian pada variabel usia bahwasannya dapat disimpulkan bahwa semakin matang usia perawat di RSI Sultan Agung Semarang, maka akan semakin memungkinkan perawat memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada pekerjaan yang berujung pada penguatan self-efficacy dengan baik serta memiliki perilaku caring.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat perempuan lebih banyak dibandingkan dengan perawat laki-laki. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Melastuti & Amal, 2022) yang menunjukkan bahwa perawat perempuan lebih banyak dibandingkan dengan perawat laki-laki.

Psikologis ini harusnya mampu mengarahkan perempuan untuk memiliki perilaku caring yang lebih tinggi jika dibandingkan laki-laki, tetapi perawat laki-laki ataupun perawat Perempuan sama halnya mereka mempunyai motivasi yang baik untuk memenuhi kebutuhan pasien (Anggoro et al., 2019). Ini mungkin karena laki-laki memiliki minat yang lebih rendah dalam keperawatan dibandingkan perempuan. Tetapi dalam perawatan paliatif, perawat laki-laki dan perempuan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama.

Berdasarkan pada hasil penelitian pada variabel Jenis kelamin bahwasannya dapat disimpulkan bahwa semakin matang usia perawat di RSI Sultan Agung Semarang, perawat laki-laki maupun Perempuan mempunyai potensi kepada pekerjaan yang berujung pada penguatan self-efficacy dengan baik khususnya memiliki perilaku caring.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Napitu, Dewi, & Pakpahan, 2023) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin luas pula pengetahuannya. Namun bukan berarti orang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal dan faktor pendukung lainnya. Perawat yang berpendidikan tinggi cenderung berkinerja lebih baik karena mereka memiliki keterampilan intelektual, interpersonal, dan teknis yang memadai. Pendidikan berperan penting sebagai salah satu indikator upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat. Oleh karena itu, ada peningkatan jenjang pendidikan bagi perawat (Furroidah et al., 2023). Menurut Noorhasanah & Amaliah (2019) pendidikan yang tinggi begitu penting dimiliki oleh perawat sebagai pembentuk keterampilan yang baik dalam melakukan tindakan keperawatan.

2. Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku caring Perawat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan Spearman Rho didapatkan P- value Sig. $.000 < 0.005$ dan nilai Correlation Coefficient sebesar 0,805 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat positif (searah) yang artinya semakin tinggi Self Efficacy responden maka semakin baik Perilaku caring, sehingga dapat disimpulkan hasil p - value $0,805 < 0.005$ H_0 diterima ada hubungan self efficacy dengan perilaku caring perawat di rumah sakit islam sultan agung semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar, T. 2024). hubungan antara self-efficacy dengan perilaku caring perawat dengan nilai $p=0,0001$. menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan perilaku caring seseorang dengan nilai signifikan $p=0000$ ($p < 0,05$) dan menyatakan bahwa caring seseorang dapat menjadi baik apabila keyakinan dirinya baik.

Seseorang dengan keyakinan diri baik maka akan lebih mampu mengontrol perilaku dan pikiran dengan baik pula, karena Efikasi diri (self-efficacy) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu tersebut pada kejadian di lingkungan, sehingga menjadikan diri yakin akan sukses (Drama & Yulia, 2019). Menurut Suhamdani et al (2020) adanya self-efficacy yang tinggi pada perawat menjadikan perawat lebih cenderung menaruh perhatian terhadap tugas yang dilakukan hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perawat dengan self-efficacy tinggi akan melakukan tugasnya dengan baik dalam melakukan asuhan keperawatan salah satunya adalah perilaku caring.

Hubungan antara self-efficacy dan perilaku caring perawat adalah hubungan yang saling menguatkan. Dengan meningkatkan self-efficacy perawat, kita tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan kepuasan kerja perawat dan kesejahteraan pasien.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa kekurangan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti tidak melakukan pengontrolan kepada semua responden saat pengisian kuesioner dikarenakan adanya perbedaan jadwal shift yang dapat menyebabkan hasil pengisian kuesioner yang serupa dari beberapa responden.
2. Pengambilan data hanya menggunakan kuesioner sehingga jawaban yang diberikan responden kemungkinan tidak mampu menunjukkan keadaan atau pengetahuan responden yang sesungguhnya.

Implikasi untuk Keperawatan

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi profesi keperawatan, terutama bagi mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga untuk meningkatkan pemahaman, peran, dan keterampilan dalam perawatan self efficacy dengan perilaku caring perawat bagi pasien yang mengalami kondisi terminal. Penelitian ini juga dapat membantu mengembangkan program pendidikan bagi mahasiswa kesehatan dengan memastikan bahwa mereka terampil dalam memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan perilaku caring.

Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan membawa manfaat yang signifikan bagi sektor kesehatan. Penelitian ini dapat membantu menciptakan standar yang lebih baik untuk ilmu keperawatan. Selain itu, hasilnya dapat menjadi panduan bagi perawat untuk memperbaiki dan mengembangkan pedoman yang lebih efisien dan berguna untuk perawatan self efficacy dengan perilaku caring perawat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan self efficacy dengan perilaku caring perawat di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang dengan jumlah responden 100 orang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil karakteristik umum responden dengan rata-rata berusia 24-28 tahun, rata-rata responden perempuan, dengan jumlah pendidikan terakhir Dengan pendidikan responden terbanyak D3 Keperawatan 55 responden (55.0%) Strata satu Profesi Ners memiliki presentase sebanyak 43 responden dengan presentase (43.0%). Dengan jumlah terendah sebanyak 2 responden (2.0%) berpendidikan S1 Keperawatan.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan Spearman Rho didapatkan P- value Sig. $.000 < 0.005$ dan nilai Correlation Coefficient sebesar 0,805 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat positif (searah) yang artinya semakin tinggi Self Efficacy responden maka semakin baik Perilaku caring di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.

Saran

Dari kesimpulan penelitian mengenai hubungan self efficacy dengan perilaku caring perawat di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang diatas ada beberapa saran yang peneliti ajukan yang dapat dijadikan acuan sesuai dengan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan keterampilan tentang hubungan self efficacy dengan perilaku caring perawat serta program pendidikan dan perkembangannya yang berguna bagi mahasiswa Kesehatan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini mampu menjadi informasi dan menambah pengetahuan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan, serta membantu dalam memecahkan masalah-masalah kesehatan mengenai perawatan self efficacy dengan perilaku caring.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh tentang hubungan self efficacy dengan perilaku caring perawat di rumah sakit islam sultan agung semarang diharapkan dalam penelitiannya untuk menggunakan waktu sebaik mungkin, dan saat pengisian kuesioner harus dilakukan pemantauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, et all (2022). Efikasi Diri Berhubungan dengan Perilaku caring Perawat di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 563–568.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Bakar, N. S. A., Maat, S. M., & Rosli, R. (2020). Mathematics Teacher's Self-Efficacy of Technology Integration and Technological Pedagogical Content Knowledge. *Journal on Mathematics Education*, 11(2), 259–276.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The Exercise of Control. In *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Drama, S. M., Yulia, S., & Mulyadi, M. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit XX Palembang. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(1), 40–47.
- Elisyabannah, D. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan caring Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. *Naskah Publikasi*, 3(1), 79.
- Erita, E., & Mahendra, D. (2019). The Impact of Preceptor caring and Preceptorship Method in Increasing The Confidence of the New Nurse at Uki General Hospital Jakarta [Dampak caring Preceptor dan Metode Preceptorship dalam Meningkatkan Percaya Diri Perawat Baru di RSU Uki Jakarta]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 5(2), 69–87.
- Gustinerz. (2022). Instrumen caring Perawat dengan Pendekatan Swanson.
- Kadek, N. I., & Lestari, I. (2022). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku caring Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Permata Bunda Medan Tahun 2019. *Indonesian*
- Kurniawan, M. H., Hariyati, R. T. S., & Afifah, E. (2019). The Relationship between caring Preceptor, Self-efficacy, Job Satisfaction, and New nurse Performance. *Enfermeria Clinica*, 29, 464–470. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.069>
- Leininger, M. (1973). Witchcraft Practices and Psychocultural Therapy with Urban US Families. *Human Organization*, 32(1), 73–83.

- Nadirawati, R. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Universitas Jember.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam, N. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan; Pendekatan Praktis. Salemba Medika.
- Nursalam, N. (2019). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Stikes Perintis Padang.
- Pendidikan, S., Beladiri, O., Atletik, O., Tradisional, O., Senam, A., Berirama, G., & Air, O. (n.d.). PROGRAM TAHUNAN KUR. 1–6.
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan, 28(1), 103– 111.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). Organizational Behavior. In Boston ua: Pearson (15th ed.). Pearson.
- Siregar, T. (2024). HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN PERILAKU caring PERAWAT DI RAWAT INAP RSUD DR. DRAJAT PRAWIRANEGARA KOTA SERANG BANTEN. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 8(1).
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Surbakti, S., Novieastari, E., & Nuraini, T. (2019). caring efficacy to improve nurses’ caring behavior. Enfermeria Clinica, 29, 698–702. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.107>
- Swanson, K. M. (1991). Empirical Development of a Middle Range Theory of caring. Nursing Research, 40(3), 161–165.
- Trust Health Journal, 2(1), 162–169. <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i1.28>
- Undang-undang (UU) Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan, ASHRAE Transactions (2014). LN.2014/No. 307, TLN No. 5612, LL SETNEG: 36 HLM
- Yunita, S., & Hariadi, P. (2019). Hubungan Perilaku caring Perawat dengan Tingkat